

GAMBARAN PENGGUNAAN APLIKASI KESEHATAN *MOBILE* DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN

Dheby Putri Artiray^{1✉}, Misrawati², Wice Purwani Suci³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
dheby.putri4274@student.unri.ac.id

Abstrak

Komplikasi pada ibu hamil dapat menyebabkan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Pengetahuan seorang ibu mengenai kehamilan dapat memberikan pengaruh terhadap pencegahan dan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Edukasi kesehatan dapat melalui aplikasi kehamilan ibu hamil namun penggunaan aplikasi kesehatan ibu hamil masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan aplikasi Kesehatan mobile ibu hamil dan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Responden penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki sebanyak 61 responden, yang ditentukan dengan teknik non-probabilitas yaitu *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi. Mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun (95,1%), usia kehamilan trimester 3 (42,6%), primigravida (59,0%), tingkat pendidikan terakhir pendidikan menengah (49,2%) dan status pekerjaan tidak bekerja atau IRT (63,9%). Frekuensi penggunaan aplikasi kesehatan *mobile* ibu hamil menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan aplikasi responden adalah rendah sebanyak 36 responden (59,0%) dan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 39 responden (63,9%). Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan mayoritas baik tetapi frekuensi penggunaan aplikasi kesehatan *mobile* pada ibu hamil adalah rendah.

Kata Kunci: *ibu hamil, pengetahuan, penggunaan aplikasi kesehatan mobile*

Abstract

Complications in pregnant women can cause high maternal mortality rates. A mother's knowledge about pregnancy can have an influence on preventing and reducing the Maternal Mortality Rate. In addition, health education can be conducted through pregnancy applications for pregnant women, but the use of health applications for pregnant women is still limited. The aim of this study is to know the use of mobile health applications for pregnant women and pregnant women's knowledge about pregnancy. This study used a quantitative approach with descriptive research type. The respondents of this study were 61 pregnant women who were in the working area of the Payung Sekaki Public Health Center, who were determined by using a non-probability technique, namely *purposive sampling*. Meanwhile, the analysis used was univariate analysis with frequency distribution. The majority of pregnant women are 20-35 years (95.1%), 3rd trimester of pregnancy (42.6%), primigravida (59.0%), highest level of education is secondary education (49.2%) and employment status not working (63.9%). Furthermore, the frequency of use of mobile health applications by pregnant women shows that the frequency of respondents use of applications is low at 36 respondents (59.0%) and knowledge of pregnant women about pregnancy is good for 39 respondents (63.9%). The majority of pregnant women's knowledge about pregnancy is good, but the frequency of use of mobile health applications among pregnant women is considered as low.

Keywords: *knowledge, mobile health applications use, pregnant women*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :

Address : Pekanbaru - Riau

Email : dheby.putri4274@student.unri.ac.id

Phone : 082386994146

PENDAHULUAN

Penyatuan spermatozoa dan ovum, dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi adalah definisi kehamilan (Hikmatulloh, Rahmawati, Wintana, & Ambarsari, 2019). Rata-rata lama kehamilan manusia adalah 267 hari atau 38 minggu dihitung dari mulai terjadinya konsepsi. Tanda dan gejala kehamilan dapat berupa berhentinya siklus menstruasi secara mendadak, mual dan muntah, sering berkemih, mengalami nyeri tekan pada payudara, perubahan bentuk abdomen. Tubuh wanita akan mengalami banyak perubahan saat hamil untuk menyesuaikan pertumbuhan janin. Perubahan tersebut merupakan suatu respon yang dilakukan oleh sistem endokrin melalui hormon yang merupakan respon terhadap kebutuhan janin untuk mendapatkan ruang, nutrisi, pembuangan kotoran dan perlindungan dari cedera (Reeder, Martin, & Griffin, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) ada 13.966.130 ibu hamil pada tahun 2022. Jumlah ibu hamil di Indonesia pada tahun 2022 adalah 4.723.420 jiwa (WHO, 2023b). Jumlah ibu hamil di Riau pada tahun 2021 adalah 143.716 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022). Jumlah ibu hamil pada tahun 2022 adalah 21.574 jiwa menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Puskesmas Payung Sekaki memiliki 2.096 ibu hamil yang menjadikannya puskesmas paling banyak ibu hamil di Kota Pekanbaru.

Kondisi ibu hamil sangat erat kaitannya dengan proses kehamilan. Terdapat berbagai komplikasi yang berhubungan langsung dengan kehamilan. Komplikasi tersebut diantaranya adalah yaitu hiperemesis gravidarum, penyakit darah tinggi (hipertensi, preeklampsia, dan eklampsia), kelainan lamanya kehamilan (*preterm* dan *postterm*), Kehamilan Ektopik Terganggu (KET), kelainan plasenta (plasenta previa, solusio plasenta, plasenta velamentosa) (Rahmah, Malia, & Maritalia, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) dapat disebabkan oleh komplikasi kehamilan (Nasriyah & Trisanti, 2017). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu pertahun yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau penanganannya (tidak termasuk penyebab kecelakaan atau insidental) selama kehamilan dan persalinan atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan (WHO, 2023a). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebanyak 4.627 tetapi naik menjadi 7.389 pada tahun 2021. Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh COVID-19 dengan 2.982 kasus, diikuti dengan penyebab perdarahan sebanyak 1.320 kasus dan hipertensi sebanyak 1.077 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Menurut WHO (2019) tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan perbedaan antara masyarakat miskin dan kaya serta kurangnya akses ke layanan kesehatan yang baik. Pengetahuan seorang ibu

mengenai kehamilan dapat memberikan pengaruh terhadap pencegahan dan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) (Lestari & Winarsih, 2022).

Pengetahuan didefinisikan sebagai proses kehidupan yang diketahui secara langsung oleh manusia sebagai hasil dari proses kesadaran atau upaya manusia untuk mengetahui suatu hal (Pratiwi, 2022). Masyarakat harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mewujudkan keinginan dan kebutuhan mereka serta memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai lingkungan, seperti lingkungan budaya, sosial, fisik dan sebagainya (Evayanti, 2015). Kurangnya pengetahuan, perhatian pada ibu dan suami tentang kehamilan mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan pada ibu hamil dan janinnya, terkhusus bagi ibu dan suami yang masih muda dan belum paham mengenai kehamilan. Meskipun kehamilan adalah proses reproduksi yang normal, ada kemungkinan komplikasi bagi ibu dan janin (Yasin, Tupamahu, & Modanggu, 2022).

Berdasarkan data dari hasil penelitian Royani dan Nurrohmah tahun 2023 didapatkan bahwa terdapat 58 dari 83 ibu hamil (68,9%) memiliki tingkat pengetahuan tentang preeklampsia yang cukup. Sedangkan hasil penelitian Yuliyanti, Rahayu, Wuriningsih, dan Wahyuni tahun 2020 didapatkan hasil sebanyak 28 dari 70 responden mempunyai pengetahuan baik tentang kehamilan risiko tinggi (40%) dan 27 dari 70 responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kehamilan risiko tinggi (38,6%). Peneliti juga mengatakan jika memiliki pengetahuan yang baik maka tidak berisiko mengalami kehamilan risiko tinggi dan begitu pula jika pengetahuan kurang terdapat risiko mengalami kehamilan risiko tinggi. Sehingga pengetahuan terkait tanda bahaya kehamilan wajib diketahui oleh ibu hamil untuk mewaspadaai terjadinya komplikasi kehamilan (Triana, Maimunah, & Ningsih, 2021). Berhubung masih banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan cukup dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara dilakukannya edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dapat diberikan dengan cara penyuluhan pada masyarakat melalui berbagai media dan teknologi (Palifiana, Khadijah, & Zakiyah, 2020). Hasil penelitian Ida & Afriani (2021) tentang pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan didapatkan hasil analisis $p = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pelaksanaan edukasi pada ibu hamil terhadap kemampuan ibu hamil untuk mendeteksi dini komplikasi kehamilan.

Kemajuan teknologi berkembang begitu pesat, termasuk di dalamnya kemajuan teknologi dibidang kesehatan. Untuk mengatasi layanan publik dapat digunakan dan memanfaatkan teknologi (Yani, 2018). Sistem Informasi Kesehatan (SIK) merupakan kumpulan perangkat dan prosedur yang mengelola siklus informasi

untuk membantu tindakan tepat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kinerja sistem kesehatan (Hidayat, 2019).

Data dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa penduduk yang memiliki telepon seluler pada tahun 2021 adalah sebanyak 65,87% penduduk atau sebanyak 365,87 juta pelanggan yang menggunakan telepon seluler. Jika dilihat dari klasifikasi daerah, rata-rata penggunaan telepon seluler di daerah perdesaan adalah sebanyak 2,77 persen dan di perkotaan sebanyak 2,09 persen. Hal tersebut menunjukkan banyaknya penggunaan telepon seluler hingga ke pelosok perdesaan.

Inovasi untuk mempermudah masyarakat dalam menggunakan fasilitas yang dibutuhkan dalam hidupnya. Kini mulai ada beberapa pihak yang berhasil membuat aplikasi kesehatan yang mudah digunakan oleh masyarakat salah satunya adalah aplikasi digital kehamilan. Hal tersebut termasuk kontribusi dari masyarakat untuk mengurangi beban pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup pada masyarakat yang dalam hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan. Aplikasi digital kehamilan dianggap sebagai pendamping bagi calon ibu untuk mendapatkan informasi mengenai kehamilannya, sehingga calon ibu dapat mengawasi perkembangan kesehatan dirinya serta bayinya secara mandiri selain melakukan pemeriksaan rutin atau pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) (Utari & Zebua, 2019).

Penggunaan aplikasi digital kehamilan atau aplikasi kesehatan *mobile* bagi ibu hamil ini dapat dianggap sebagai salah satu alternatif bagi calon ibu yang mengalami keterbatasan untuk melakukan kunjungan dokter atau tenaga medis secara berkala. Penggunaan aplikasi ini juga meminimalisir faktor-faktor penghambat kurangnya pengetahuan calon ibu yang dikarenakan faktor waktu, ekonomi, jarak, atau faktor latar belakang pendidikan yang diterima oleh calon ibu. Terdapat beberapa aplikasi kehamilan yang tersedia dan populer di Indonesia, yang terdiri dari aplikasi berbasis lokal dan aplikasi luar negeri. Contoh aplikasi yang dapat di *smartphone* masyarakat Indonesia antara lain adalah Teman Bumil, *Hallobumil*, *Pregnancy+*, *theAsianparents*, *Baby Bump*, *I'm Expecting*, dan lain-lain (Utari & Zebua, 2019). Penggunaan aplikasi *pregnancy+* sudah mencapai lebih dari 10 juta unduhan, sedangkan *theAsianparent*, teman bumil, *Hallobumil* sudah mencapai 1 juta unduhan. Aplikasi *pregnancy+* merupakan aplikasi dengan pengguna terbanyak dari berbagai aplikasi diatas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lee & Moon (2016) dijelaskan bahwa penggunaan aplikasi kesehatan oleh ibu hamil sangat penting untuk informasi yang dibutuhkan oleh ibu dan dipaparkan juga bahwa terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh ibu hamil saat menggunakan aplikasi tersebut adalah kemudahan penggunaan, mudah untuk mengakses aplikasi, mudah untuk mendapatkan informasi dan dapat memberikan

pengalaman melalui aplikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hartiningrum & Fitriani (2021) didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi catatan kehamilan digital terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Begitu juga dengan penelitian lain mendapatkan hasil terdapat implikasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai risiko tinggi kehamilan setelah menggunakan aplikasi (Suparni, Fatkhudin, & Zuhana, 2021).

Aplikasi kehamilan ini dinilai dapat membuat ibu ataupun calon ibu untuk mendapatkan informasi yang cepat dan sesuai dengan berbagai kondisi kesehatan. Selain mendapatkan informasi, aplikasi ini memiliki fitur lain yang dapat membantu para pengguna, seperti mengetahui usia kehamilan, perkembangan bentuk janin, tips tentang gaya hidup yang baik untuk pertumbuhan janin, apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan selama kehamilan, serta memiliki fitur untuk *sharing* dengan sesama ibu dan bertanya kepada dokter. Merujuk pada kemudahan yang ditawarkan oleh berbagai aplikasi kehamilan, saat ini seharusnya tidak ada lagi alasan bagi para ibu terutama yang tinggal di kelompok milenial untuk tidak mendapatkan akses informasi (Utari & Zebua, 2019). Kehadiran internet memudahkan untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan dan membuat penggunanya mendapatkan berbagai wawasan atau informasi (Koswara, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil wawancara kepada 10 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki didapatkan bahwa 4 dari 10 ibu hamil menggunakan aplikasi kesehatan *mobile* di *smartphone*-nya. Ibu hamil mengatakan menggunakan banyak fitur di aplikasi kesehatan *mobile* terutama fitur artikel dan perkembangan janin. Ibu hamil merasa terbantu menggunakan aplikasi kesehatan *mobile* yang dimilikinya di *smartphone* masing-masing. Enam dari sepuluh ibu hamil tidak menggunakan aplikasi kesehatan *mobile* dengan alasan sudah memiliki pengalaman dari anak sebelumnya. Ibu hamil juga mengatakan mendapatkan informasi atau pengetahuan mengenai kehamilan melalui tenaga kesehatan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penggunaan Aplikasi Kesehatan *Mobile* dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan”. Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan gambaran penggunaan aplikasi kesehatan *mobile* pada ibu hamil dan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Payung Sekaki.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada dalam wilayah Puskesmas Payung Sekaki. Berdasarkan data dari Puskesmas Payung Sekaki terdapat rata-rata pertiga bulan ibu hamil sebanyak 72 ibu hamil. Sampel penelitian berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin adalah sebanyak 61 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau instrumen penelitian yang terdiri dari atas karakteristik responden, penggunaan aplikasi kesehatan *mobile* pada ibu hamil dan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan. Instrumen yang digunakan merupakan kuesioner tertutup yang dikembangkan berdasarkan konsep dan teori. Kuesioner penggunaan aplikasi kesehatan *mobile* pada ibu hamil terdiri dari 2 item pertanyaan meliputi jenis aplikasi dan intensitas penggunaan aplikasi. Lalu, kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala Guttman yang meliputi definisi kehamilan, tanda dan gejala kehamilan, perubahan anatomi dan fisiologi, komplikasi kehamilan dan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Uji validitas telah dilakukan pada 30 responden ibu hamil di Puskesmas Rejosari. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan peneliti, didapatkan 15 item pernyataan dinyatakan valid dengan memperoleh *r* hitung dengan rentang 0,3663-0,4687. Hasil uji reliabilitas pada item yang sudah valid pada kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan didapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,675 > 0,60. Sehingga kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dinyatakan reliabel.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui gambaran penggunaan aplikasi kesehatan *mobile* pada ibu hamil dan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan. Data yang telah didapatkan saat penelitian akan diolah menggunakan program SPSS 20, kemudian disajikan dalam tabel untuk mempermudah membaca dan menganalisis hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan terhadap 61 responden didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
20-35 tahun	58	95,1
>35 tahun	3	4,9
Usia Kehamilan		
Trimester 1	12	19,7
Trimester 2	23	37,7
Trimester 3	26	42,6

Paritas		
Primigravida	36	59,0
Multigravida	25	41,0
Pendidikan Terakhir		
Pendidikan Dasar	4	6,6
Pendidikan Menengah	30	49,1
Pendidikan Tinggi	27	44,3
Status Pekerjaan		
Bekerja	22	36,1
Tidak Bekerja	39	63,9
Total	61	

Berdasarkan tabel 1 di atas, didapatkan sebagian besar responden merupakan ibu hamil yang berusia 20-35 tahun sebanyak 58 responden (95,1%). Lalu didapatkan banyak responden dengan trimester 3 yaitu sebanyak 26 orang responden (42,6%). Dan menunjukkan paritas pada responden yaitu terdapat sebanyak 36 responden (59%) primigravida. Data bahwa tingkat pendidikan terbanyak dari responden adalah pendidikan menengah yaitu sebanyak 30 responden (49,1%). Yang terakhir menunjukkan status pekerjaan responden, hasil menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang tidak bekerja sebanyak 39 responden (63,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Aplikasi Kesehatan Mobile pada Ibu Hamil

Penggunaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	36	59,0
Sedang	21	34,4
Tinggi	4	6,6
Total	61	100,0

Hasil analisis pada tabel 2 dari variabel penggunaan aplikasi kesehatan *mobile* pada ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas penggunaan aplikasi kesehatan *mobile* adalah rendah atau penggunaan aplikasi dalam rentang 1-5 kali dalam sebulan yaitu sebanyak 36 responden (59,0%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	39	63,9
Cukup	18	29,5
Kurang	4	6,6
Total	61	100,0

Hasil analisis pada tabel 3 dari variabel pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berpengetahuan baik sebanyak 39 responden (63,9%)

Pembahasan
Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas usia responden adalah 20-35 tahun sebanyak 58 responden dari 61 responden yang diteliti (95,1%). Hasil penelitian

yang didapat, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyani, Marianna, & Hijriyati, 2020) yang mendapatkan hasil mayoritas responden adalah usia 20-35 tahun sebanyak 35 responden (70%) begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, Maulida, & Hikayati, 2021) yaitu mayoritas usia responden 20-35 tahun sebanyak 63 responden (80,8%).

Usia 20-35 tahun adalah usia produktif seorang ibu untuk menjalani kehamilan serta kehamilan. Usia ibu hamil sangat menentukan faktor risiko yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil. Ibu hamil yang berusia <20 tahun memiliki faktor risiko terkait kesehatan reproduksi wanita. Lalu, pada ibu hamil yang berusia >35 tahun memiliki faktor risiko tinggi karena adanya kemunduran fungsi alat reproduksi. Selain dari faktor risiko pada fisik, terdapat faktor risiko psikologis yang belum siap menjadi ibu atau kurangnya pengalaman (Erni, 2021).

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar usia kehamilan responden adalah trimester 3 (36-42 minggu) sebanyak 26 orang (42,6%) dari 61 responden yang diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yazir (2022) yaitu mayoritas usia kehamilan responden adalah trimester 3 sebanyak 43 responden (45,3%).

Dalam kehamilan, ibu hamil akan mengalami banyak perubahan termasuk perubahan hormon yang dapat menyebabkan ibu merasa cemas bahkan hingga ditahap depresi. Saat ibu hamil memasuki trimester dua dan trimester 3 atau menjelang lahiran, kecemasan mereka biasanya meningkat. Kecemasan pada ibu hamil dapat membahayakan janin yang dikandung. Usia ibu, paritas, pendidikan ibu, pekerjaan dan dukungan suami adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan (Puspitasari & Wahyuntari, 2020). Berdasarkan penelitian Utari & Zebua (2019) dijelaskan bahwa penggunaan aplikasi dapat mengurangi rasa kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden kategori paritas didapatkan bahwa 36 responden dari total 61 responden merupakan primigravida atau sedang mengandung anak pertama (59,0%). Primigravida adalah wanita atau ibu hamil yang hamil untuk pertama kalinya. Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa terdapat beberapa penelitian yang mayoritas respondennya adalah primigravida salah satunya adalah pada penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di RS Bhakti Husada Cikarang Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017” (Atiqoh, 2020).

Pada penelitian ini primigravida memiliki hasil pengetahuan yang baik. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widniyah dan Fatia (2021) yang menyimpulkan bahwa hasil dari pengetahuan ibu primigravida adalah

berpengetahuan baik sebanyak 48%. Sedangkan untuk penggunaan aplikasi pada ibu primigravida adalah rendah sebanyak 63,9 begitu juga dengan ibu multigravida, penggunaan aplikasinya rendah sebanyak 52,0%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Utari & Zebua, 2019) mayoritas responden pengguna aplikasi kehamilan adalah ibu primigravida.

Hasil tingkat pendidikan pada 61 responden didapatkan data bahwa sebanyak 30 responden merupakan tamatan SMA atau pendidikan menengah (49,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, Ashari, dan Sumarawati (2020) yang menunjukkan hasil karakteristik tingkat pendidikan respondennya adalah SMA sebanyak 52,4%. Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat pendidikan menengah (SMA) mendapatkan pengetahuan yang baik sebanyak 56,7% yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan akan membuat pengetahuan yang dimiliki semakin baik. Pendidikan dapat mempengaruhi daya penyerapan dari informasi yang diberikan, pendidikan juga jadi penentu penilaian dan penyaringan informasi yang didapat serta pendidikan juga berdampak pada tingkat kreativitas responden yang menyebabkan fungsi otak cenderung maksimal (Rohman, Gunawan, & Romadi, 2022).

Karakteristik responden pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 61 responden yang diteliti sebagian besar responden tidak bekerja yaitu berjumlah 39 responden (63,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati, Qariati, Handayani, & Mahmudah (2020) yaitu mendapatkan hasil ibu hamil Ibu Rumah Tangga (IRT) atau ibu yang tidak bekerja sebanyak 37 responden (58,7%).

Dari hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan yang baik walaupun frekuensi penggunaan aplikasi kesehatan *mobile* pada ibu hamil adalah rendah. Sehingga peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang tidak bekerja dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mencari informasi melalui berbagai macam sumber informasi yang tersedia, baik dari sumber media sosial, tenaga kesehatan, media ilmiah dan lainnya.

Gambaran Penggunaan Aplikasi Kesehatan *Mobile* dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan

Hasil penelitian dari 61 responden yang menggunakan aplikasi kesehatan *mobile* didapatkan bahwa sebanyak 36 responden menggunakan aplikasi kesehatan *mobile* dalam frekuensi rendah yaitu hanya menggunakan aplikasi kesehatan *mobile* dalam jangka 1-5 kali dalam sebulan (59,0%). Lalu sebanyak 21 responden menggunakan aplikasi kesehatan *mobile* dalam frekuensi sedang dengan frekuensi penggunaan 6-

25 kali dalam sebulan (34,4%) dan yang terakhir penggunaan aplikasi kesehatan *mobile* dengan frekuensi yang tinggi sebanyak 4 responden yaitu penggunaan aplikasi >25 kali dalam sebulan (6,6%).

Jenis aplikasi yang banyak digunakan oleh responden adalah aplikasi *Pregnancy+* yang digunakan oleh 36 responden (42,4%). Lalu diikuti oleh penggunaan aplikasi Teman Bumil sebanyak 21 responden (24,7%) dan yang terakhir adalah penggunaan aplikasi *theAsianparent* dan aplikasi lainnya masing masing sebanyak 14 responden (16,4%). Aplikasi *Pregnancy+* adalah salah satu aplikasi kehamilan yang banyak diunduh. Aplikasi *Pregnancy+* memiliki fitur untuk mengetahui kondisi janin, pergerakan janin, ukuran janin, perkembangan BB ibu hingga ide nama bayi (Sari et al., 2020). Aplikasi *Pregnancy+* sendiri merupakan salah satu aplikasi yang sudah banyak diunduh oleh pengguna *smartphone* yaitu sudah lebih dari 10 juta unduhan.

Penggunaan aplikasi kesehatan *mobile* pada ibu hamil ini sudah banyak digunakan baik di luar negeri dan di Indonesia sendiri. Terdapat beberapa aplikasi yang sudah diunduh oleh pengguna *smartphone* lebih dari 1 juta unduhan. Aplikasi yang memiliki unduhan terbanyak adalah *Pregnancy+* yaitu sudah lebih dari 10 juta unduhan. Selanjutnya ada aplikasi yang sudah lebih dari 1 juta unduhan yaitu aplikasi *theAsianparent*, Teman Bumil dan *Hallobumil*.

Pada penelitian ini, terdapat banyak pengguna primigravida atau ibu hamil dengan kehamilan pertama. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utari & Zebua, 2019) yang menjelaskan bahwa lebih banyak ibu hamil menggunakan aplikasi pada saat kehamilan pertama dibandingkan kehamilan kedua dan selanjutnya hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yaitu banyaknya ibu primigravida dibandingkan multigravida. Dalam penelitian tersebut juga dibahas bahwa penggunaan aplikasi kehamilan itu sendiri dapat mengurangi rasa cemas yang dirasakan ibu hamil karena itu merupakan kehamilan pertamanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Hamranani, dan Damayanti (2024) didapatkan bahwa intensitas penggunaan gadget pada ibu hamil adalah mayoritas sedang sebanyak 70,3% dan dalam penelitian tersebut juga mayoritas ibu hamilnya merupakan ibu hamil dengan trimester 3, pendidikan terakhirnya adalah SMA. Selain itu pada penelitian tersebut didapatkan rata-rata usia respondennya adalah 28.68 tahun yang dapat dikategorikan usia ideal ibu hamil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa meskipun mayoritas frekuensi penggunaan aplikasi kesehatan *mobile* pada ibu hamil adalah rendah tetapi mayoritas ibu hamil menggunakan gadget dengan intensitas sedang. Sehingga ibu hamil bisa mendapatkan

sumber informasi terkait kehamilan selain dari aplikasi khusus kehamilan itu sendiri.

Kini, ibu hamil dapat mencari informasi terkait kehamilan melalui sosial media yang dimiliki oleh ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meo & Ganika (2021) didapatkan bahwa sebanyak 46,3% dengan frekuensi 162 responden ibu hamil sumber informasinya berasal dari media sosial. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa media sosial yang dimaksud diantara lain adalah aplikasi *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Telegram*, dan *Youtube*.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan

Pengetahuan didefinisikan sebagai proses kehidupan yang diketahui secara langsung oleh manusia sebagai hasil dari proses kesadaran atau upaya manusia untuk mengetahui suatu hal (Pratiwi, 2022). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan juga sangat berkaitan dengan pendidikan. Sehingga diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuan yang dimiliki (Kurniasih, 2022). Tingkat pendidikan, informasi, budaya serta pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Ayu, 2022).

Dari hasil penelitian pada 61 responden didapatkan data bahwa sebanyak 39 responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilan (63,9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mampu mengetahui definisi kehamilan, tanda dan gejala, perubahan anatomi dan fisiologi, komplikasi kehamilan hingga pemeriksaan ANC. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dapat menjawab dengan tepat pada pernyataan yang diberikan. Sesuai dengan mayoritas responden yang memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi) yaitu sebanyak 49,2% dan 44,3%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dianggap dapat membuat suatu perubahan dalam pengetahuan (Ayu, 2022). Tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu terkhusus pengetahuan terkait kesehatan yang dapat berimbas pada pemeriksaan kehamilan ibu hamil itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Karyanah, & Kusumapradja (2014) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dan keteraturan pemeriksaan kehamilan. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chandra, Junita, dan Fatmawati (2019) didapatkan kesimpulan bahwa terdapat kaitan antara pendidikan dan pengetahuan

ibu hamil, yang dalam penelitian tersebut sedang meneliti terkait pengetahuan ibu hamil dengan status anemia pada ibu hamil.

Selain tingkat pendidikan, pengetahuan dapat disebabkan oleh faktor pengalaman. Pengalaman berhubungan dengan usia dan tingkat pendidikan, sehingga semakin bertambah usia serta pendidikan akan membuat pengalaman semakin luas (Ayu, 2022). Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan baik banyak diperoleh responden berusia 20-35 tahun. Walaupun dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 21 responden dengan pengetahuan baik merupakan primigravida yang artinya responden baru merasakan kehamilan pertama tanpa pengalaman. Tetapi, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhumi (2023) pada ibu primigravida dan didapatkan hasil penelitian bahwa 97% pengetahuan responden baik, dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa pengetahuan didukung latar belakang pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan dan memperoleh informasi dari tenaga kesehatan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Iswandari, Murwati, & Handayani (2023) yang memiliki hasil penelitian adanya hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil. Dengan informasi dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan ibu hamil. Terdapat berbagai sumber informasi yang digunakan ibu hamil di Indonesia dalam penelitian yang dilakukan oleh Meo, Ganika (2021) diantaranya adalah media sosial, tenaga kesehatan, media ilmiah, kerabat dan media cetak. Dari beberapa penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan, usia ibu hamil atau pengalaman dan sumber informasi

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas karakteristik responden berada pada rentang usia 20-35 tahun, usia kehamilan trimester 3, paritas primigravida, tingkat pendidikan terakhir pendidikan menengah, dan status pekerjaan tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Hasil uji analisis univariat terhadap penggunaan aplikasi kesehatan *mobile* ibu hamil menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan aplikasi responden adalah rendah atau penggunaan hanya 1-5 kali dalam sebulan sebanyak 59% responden. Lalu hasil uji analisis univariat terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 63,9% responden. Diharapkan kepada ibu hamil untuk dapat menggunakan aplikasi *mobile* kehamilan yang tersedia untuk mendapatkan pengetahuan mengenai kehamilan. Untuk peneliti selanjutnya untuk dapat melihat hubungan antara dua variabel serta mengembangkan alat ukur penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh, R. N. (2020). *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih dalam Kehamilan)*. Jakarta: One Peach Media.
- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan (Dilengkapi dengan Hasil Penelitian dan Pelatihan tentang Supervisi Klinik Keperawatan)* (1st ed.). Cirebon: CV. Rumah Pustaka.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021*. Jakarta. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/2/395/1/persentase-penduduk-yang-memiliki-menguasai-telepon-seluler-menurut-provinsi-dan-klasifikasi-daerah.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2022). *Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) 2019-2021*. Retrieved from <https://riau.bps.go.id/indicator/30/173/1/jumlah-ibu-hamil-melakukan-kunjungan-k1-melakukan-kunjungan-k4-kurang-energi-kronis-kek-dan-mendapat-tablet-zat-besi-fe.html>
- Chandra, F., Junita, D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2022). *Data Ibu Hamil di Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Erni. (2021). Hubungan Dukungan Suami dan Usia Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care Ideal di Puskesmas Mamboro Palu. *Jurnal Antara Kebidanan*, 4(1), 13–21.
- Evayanti, Y. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Vol 1*, No 2, 81–90.
- Hartiningrum, C. Y., & Fitriani, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Catatan Kehamilan Digital sebagai Media Komunikasi dalam Pelayanan Kebidanan. *Jurnal Bimtas FIKes-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 5(2).
- Hidayat, F. (2019). *Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hikmatulloh, Rahmawati, A., Wintana, D., & Ambarsari, D. A. (2019). Penerapan Algoritma Iterative Dichotomiser Three (ID3) dalam Mendiagnosa Kesehatan Kehamilan. *Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK)*, 06.
- Ida, A. S., & Afriani. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil terhadap Kemampuan dalam

- Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2).
- Iswandari, N. N., Murwati, & Handayani, S. T. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Seksualitas Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. *Jurnal Multimedia Dehasen (MUDE)*, 2(4), 743–752.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Koswara, A. N. M. (2018). Pengaruh Kemudahan Akses Informasi Internet Melalui Konteks Sosial Pelajar terhadap Kecenderungan Tindakan Plagiarisme dalam Penulisan Karya Tulis di Kalangan Pelajar. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 9(1), 51–60.
- Kurniasih, D. (2022). *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Anemia*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Lee, Y., & Moon, M. (2016). Utilization and Content Evaluation of Mobile Applications for Pregnancy, Birth, and Child Care. *Healthcare Informatics Research*, 22(2), 73. <https://doi.org/10.4258/hir.2016.22.2.73>
- Lestari, Y. D., & Winarsih, S. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 279–286. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.591>
- Marhumi. (2023). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang Kehamilan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care pada Ibu Primigravida di Puskesmas Pammana Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *IMJ (Initium Medica Journal)*, 3(1), 30–44.
- Melati, H., Qariati, N. I., Handayani, E., & Mahmudah. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Guntung Manggis tahun 2020*. Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin.
- Meo, M. L. N., & Ganika, L. (2021). Sumber Informasi Kesehatan Ibu Hamil di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2). <https://doi.org/10.22146/jkr.61688>
- Nasriyah, & Trisanti, I. (2017). Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan dan Persalinan berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di Kabupaten Kudus. *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(14).
- Palifiana, D. A., Khadijah, S., & Zakiyah, Z. (2020). *Edukasi Telehealth pada Ibu Hamil sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Persiapan Persalinan*.
- Pratiwi, S. N. (2022). *Filsafat Pendidikan* (M. Arifin, Ed.). Medan: UMSU Press.
- Puspitasari, I., & Wahyuntari, E. (2020). Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *The 11th University Research Colloquium 2020*, 116–120.
- Rahmah, S., Malia, A., & Maritalia, D. (2022). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ratnasari, H. M., Ashari, M., & Sumarawati, T. (2020). Hubungan antara Usia Ibu Hamil dan Kejadian Abortus Spontan (Studi Analitik Observasional pada Pasien Primigravida di RSI Sultan Agung Semarang Periode Januari 2013-Desember 2018). *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 3, 59–65.
- Reeder, S. J., Martin, L. L., & Griffin, D. K. (2018). *Keperawatan Maternitas : Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga* (18th ed., Vol. 1; E. A. Mardella, D. Yulianti, N. B. Subekti, & P. E. Karyuni, Eds.). Jakarta: EGC.
- Riyani, R., Marianna, S., & Hijriyati, Y. (2020). Hubungan antara Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal*, 2(1), 178–184.
- Rohman, M. F., Gunawan, & Romadi, U. (2022). Pengaruh Integrasi Media Komunikasi Terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 36–48. <https://doi.org/10.25015/18202235890>
- Royani, M. P., & Nurrohmah, A. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Komplikasi Kehamilan Preeklampsia. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 63–72.
- Safitri, R. R., Maulida, M. N., & Hikayati. (2021). Studi Deskriptif: Tingkat Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 71–77.
- Sari, D. P., Hamranani, S. S. T., & Damayanti, L. (2024). Analisis Intensitas Penggunaan Gadget dengan Maternal Fetal Attachment pada Ibu Hamil. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v5i1.577>
- Sari, M. H. N., Hasnidar, Lakhmudien, M. P., Mahawati, E., Marpaung, Y. M., Ani, V. N. M., ... Yunianto, A. E. (2020). *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan* (J. Simarmata, Ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suparni, Fatkhudin, A., & Zuhana, N. (2021). Efektivitas Sibumil (Aplikasi Deteksi Risiko Kehamilan Mandiri) berbasis Android di Kota Pekalongan tahun 2021. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 19(2), 80–86.
- Susilawati, Karyanah, Y., & Kusumapradja, R. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas

- Balaraja Kabupaten Tangerang Banten. *Jurnal Inohim*, 2(2), 82–89.
- Triana, V., Maimunah, Hj., & Ningsih, R. I. (2021). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Rumah Sakit Pupuk Kaltim. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 5(2), 34–47.
- Utari, S. A., & Zebua, W. D. A. (2019). *Health Communication Through Online Media : The Using Of Digital Pregnancy Applications As An Alternative Information Source For The Millennial Mothers In Indonesia*.
- WHO. (2019). *Maternal mortality*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- WHO. (2023a). *Maternal deaths*. Retrieved from <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/4622>
- WHO. (2023b). *Number Of Births* . Retrieved from [https://platform.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing/indicator-explorer-new/mca/number-of-births-\(thousands\)](https://platform.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing/indicator-explorer-new/mca/number-of-births-(thousands))
- Widniah, A. Z., & Fatia, M. (2021). Pengetahuan tentang Perubahan Fisik Ibu Hamil Primigravida pada Trimester Pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 33–37. Retrieved from <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>
- Yani, A. (2018). Pemanfaatan Teknologi dalam Bidang Kesehatan Masyarakat Utilization Of Technology In The Health Of Community Health. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1). Retrieved from <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJ>
- Yasin, A., Tupamahu, F., & Modanggu, R. (2022). Aplikasi Sistem Monitoring Ibu Hamil. *JTHI*, 7(1).
- Yazir, A. N. (2022). *Hubungan Usia Kehamilan, Paritas dan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah Berdasarkan Oswestry Disability Index (ODI) Pada Ibu Hamil di Klinik Wirahusada Medical Center Makassar 2022*.
- Yuliyanti, T., Rahayu, T., Wuriningsih, A. Y., & Wahyuni, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 9–20.